

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merupakan pesan yang disampaikan melalui media massa¹ di era modern media massa sangat diminati banyak orang, medianya bisa berupa apa saja, salah satunya adalah film.

Dunia perfilman telah mampu merebut perhatian banyak orang karena film lebih mudah dipahami dan lebih menarik, karena kita tidak hanya mendengarkan, melainkan juga melihat gambar yang ditayangkan tanpa harus berimajinasi dari alur yang diceritakan.

Film merupakan hiburan untuk banyak orang dan dapat menjadi sarana edukasi dan sarana untuk menyebarluaskan nilai-nilai sosial, budaya dan agama. Seperti pada film “*Sabtu Bersama Bapak*” yang mempunyai pesan moral positif yang bisa memotivasi banyak orang untuk diaplikasikan ke kehidupan penontonnya.

Film “*Sabtu Bersama Bapak*” dikemas begitu menarik, cerita yang disajikan Adhitya Mulya ini sangat menghibur dan menyentuh hati penonton dengan alur menarik dan tata bahasa yang mudah dipahami para penonton, membuat film ini semakin

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm.235

bagus dan berkualitas. Namun sebuah film yang bagus dan berkualitas bukan hanya dilihat dari alur ceritanya saja, tetapi harus mempunyai pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

Film ini berkisah mengenai perjalanan hidup tentang sebuah keluarga tanpa ada sosok Bapak yang telah diketahui jika umurnya sudah tidak akan lama karena divonis terkena penyakit kanker oleh dokter, Sadar akan hal tersebut sang bapak memutuskan untuk melakukan sesuatu agar kedua anaknya merasa sosok Bapak tersebut tetap hadir ditengah-tengah mereka untuk memberi nasihat, bercerita, atau menjawab semua pertanyaan tentang kehidupan melalui ratusan kaset berisi video dirinya pada setiap hari sabtu.

Pada film ini mempunyai banyak unsur yang di teliti, dan salah satu metode yang digunakan dalam meneliti sebuah film adalah analisis semiotik. Peneliti memilih semiotik sebagai metode yang digunakan untuk meneliti karena dalam film Sabtu Bersama Bapak dibangun dengan makna-makna. Selain itu, film merupakan bidang yang sangat amat relevan bagi analisis semiotik. Analisis semiotik digunakan sebagai alat untuk menemukan makna-makna yang tersirat yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna simbolis pesan moral yang ingin disampaikan pada film Sabtu Bersama Bapak.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian sekalian dijadikan sebagai judul proposal

yaitu: ***“PESAN MORAL DALAM FILM SABTU BERSAMA BAPAK (Analisis Semiotik Roland Barthes)”***.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Sabtu Bersama Bapak?
2. Apa pesan moral dalam film Sabtu Bersama Bapak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, secara spesifik penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat pada film Sabtu Bersama Bapak
2. Untuk mengetahui pesan moral yang terdapat pada film Sabtu Bersama Bapak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian karya film.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang pesan moral yang disampaikan melalui film Sabtu Bersama Bapak.

3. Hasil penelitian ini merupakan wadah untuk mempertajam daya berpikir kritis dalam menghadapi observasi kandungan makna atau simbol-simbol yang ada pada film *Sabtu Bersama Bapak*.
4. Penelitian ini diharapkan kontribusi baru yang lebih variatif serta inovatif dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi sehingga dapat dijadikan pedoman maupun rujukan bilamana akan dilakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam khususnya mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pelaku praktisi. Sebagai persyaratan untuk skripsi S1 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasnuddin Banten.
6. Penelitian ini sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi penelitian dan penulisan di bidang pengetahuan tentang film.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi karya Rusnawati Sani pada tahun 2017 yang berjudul "*Analisis Naratif Peran Bapak Dalam Film Sabtu Bersama Bapak*". baik penelitian terdahulu maupun saat ini menganalisis subjek, objek dan lokasi penelitian yang sama yakni "Sabtu Bersama Bapak" penelitian terdahulu membahas peranan bapak yang terdapat dalam film "Sabtu Bersama Bapak" dengan menggunakan analisis Todorov. Bapak yang

digambarkan dalam film “Sabtu Bersama Bapak” merupakan seorang bapak yang bertanggung jawab meski dirinya sudah tidak ada. Berbeda dengan penelitian saat ini yang lebih memfokuskan pada pesan moral pada film “Sabtu Bersama Bapak” dengan analisis Semiotika Roland Barthes.

2. Skripsi karya Masfi Syafi'atul Ummah, pada tahun 2019 yang berjudul “*Simbol Nilai Parenting Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” pada penelitian terdahulu menganalisis subjek, objek dan lokasi penelitian yang sama, yang menjadi perbedaan yaitu konsep, penelitian terdahulu mendeskripsikan makna-makna denotasi dan konotasi simbol dan nilai-nilai parenting yang terdapat pada film “Sabtu Bersama Bapak”, penelitian saat ini membahas makna-makna denotasi dan konotasi pesan moral pada “Film Sabtu Bersama Bapak”. kelebihan penelitian terdahulu yakni memakai kerangka pikir penelitian, kekurangan pada penelitian saat ini tidak memakai kerangka pikir penelitian.
3. Skripsi Resti Sofani, pada tahun 2016 yang berjudul “*Pesan Moral Pada Film Mihrab Cinta*” pada penelitian terdahulu menganalisis subjek yang sama, akan tetapi objeknya berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan objek film “Mihrab Cinta”, pada penelitian saat ini menggunakan film “Sabtu Bersama Bapak”. kelebihan pada penelitian saat ini bisa meneliti objek menggunakan analisis semiotik,

kekurangan pada penelitian terdahulu hanya membahas pesan moral dalam film “Mihrab Cinta”.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pesan Moral

Pesan moral dari segi bahasa berasal dari bahasa Latin, *Mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dari dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral menurut istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat oranglain.³ Sedangkan pengertian moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. akhlak, budi pekerti, susila.⁴ Jika disatukan maka dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah perintah atau nasihat untuk melakukan ajaran yang baik atau tidak melakukan ajaran yang buruk lewat perbuatan maupun sikap tertentu dari orang lain.

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Ada

² Abudin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 92

³ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pesan>

⁴ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Moral>

beberapa hal penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, sifat komunikasi dan isi pesan yang merupakan inti dari komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.⁵

Orang-orang menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi ini tidak benar apabila dilihat dari sudut semantik. Secara semiotika, pesan adalah penanda; dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Didalamnya terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa ditunjukkan, apa bentuk isinya, dan sebagainya). pesan bisa dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik, atau bisa juga dikirimkan secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik atau digital.⁶

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat menghibur masyarakat. Film merupakan karya dan alat informasi yang memiliki sifat

⁵ Endang S. Sari, *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), hlm. 25

⁶ Resti Sofiani *Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta* (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016) hlm.10

penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Disisi lain juga dapat menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru.

Moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab seseorang yang bermoral akan selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.⁷ Komunikasi ini diartikan sebagai komunikasi yang ditujukan kepada banyak orang melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan dapat tersampaikan.

Kekuatan media massa dapat mempengaruhi seseorang, pesan komunikasi dianggap sebagai benda yang dilihat sama baik oleh komunikator maupun komunika. Banyak orang lebih tertarik bukan kepada apa yang orang lakukan pada media, melainkan kepada apa yang dilakukan media kepada seseorang tersebut.

a. Media Massa

Media massa berasal dari istilah bahasa inggris yaitu massa media. Adapun pengertian lain menjelaskan media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm.235

Komunikasi masa tak akan pernah lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa dan penyampaian pesannya adalah melalui media.⁸

b. Jenis-jenis Media Massa

a) Media Radio

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).

b) Media Televisi dan Film

Televisi merupakan alat penangkap siaran bergambar berupa audio visual dan penyiaran videonya disiarkan secara broadcasting.

Film merupakan salah satu bentuk media massa audiovisual yang sudah dikenal oleh masyarakat, film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang dikandungnya.

c) Media Surat Kabar

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini.

⁸ Denis McQuail, *Teori Komunikasi* (Jakarta, Erlangga, 2003), hlm 3.

d) Media Internet

Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan computer dengan berbagai tipe dan jenis, dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit, dan lain sebagainya.⁹

3. Pengertian Film

Film secara sederhana merupakan sebuah sarana media untuk memberikan hiburan, informasi dan edukasi kepada khalayak banyak. Namun, khalayak hanya memandang film sebatas hiburan. Film merupakan penemuan dari pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Sebagai salah satu media massa, film memiliki kekuatan dari segi estetika karena film menyajikan dialog, music, pemandangan dan tindakan secara bersamaan secara visual dan naratif.

Pengertian film secara luas adalah film yang di produksi secara khusus untuk dipertunjukan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film ini juga disebut dengan istilah “teatrikal”. Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.¹⁰

⁹ Robi Johan Falah, *Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi Bagi Remaja Di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya* (Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm.38

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat*, hlm.201

Dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi dan demografi yang merintangai kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Film mencapai puncaknya diantara perang dunia I dan perang dunia II, namun kejadian merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.¹¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1, disebutkan bahwa “film adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasar asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan atau bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau di tayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.”¹²

Film merupakan salah satu bentuk media masa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan sesuai bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar untuk mengisi

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 126

¹² M.Risha Glamora Liondra, *Analisis Semiotika Representasi Citra Islam Dalam Film Dokumenter Salam Neighbour* (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) hlm.48

waktu luang. Film telah mengalami perkembangan yang pesat, sejak kemunculannya yang pertama berupa gambar gerak berwarna hitam putih, hingga saat ini diproduksi film dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih. Elvinaro membagi film menjadi empat jenis, yaitu :

1. Film Cerita

Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop, dengan topic berupa cerita fiktif.

2. Film Berita

Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

3. Film Dokumenter

Merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan.

4. Film Kartun

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh komputer.¹³

4. Analisis Semiotika

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda. Seperti tanda-tanda kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda

¹³ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* (Malang: PT.Cita Intrans Selaras, 2019) hlm.31

itu sendiri di definisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest menggantikan semiotika sebagai ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengan cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.¹⁴

Menurut Charles S. Peirce semiotika yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda”. (*the formal doctrine of signs*); sementara bagi Ferdinand de Saussure semiology adalah ilmu umum tentang tanda, “suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda didalam masyarakat”. (*a science that studies the life of signs within society*). Dengan demikian bagi Peirce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat; sedangkan bagi Saussure semiologi adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial.¹⁵

Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 95-96

¹⁵ Kris Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal.3

dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).¹⁶

Perkembangan pola pikir manusia merupakan sebuah bentuk perkembangan yang mendasari terbentuknya suatu pemahaman yang merujuk pada terbentuknya sebuah makna. Ilmu semiotik atau semiologi merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji mengenai pemaknaan dari sebuah tanda.¹⁷

G. Semiotika Perspektif Roland Barthes

Pemikiran Barthes tentang semiotika dipengaruhi oleh Saussure. Kalau Saussure mengintrodukir istilah signifier dan signified berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu paket pesan, maka Barthes menggunakan istilah Denotasi dan Konotasi untuk menunjuk tingkatan-tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambing dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya ada pada tingkatan kedua (*second order*).¹⁸

¹⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 16

¹⁷ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* (Malang: PT.Cita Intrans Selaras, 2019) hlm.5

¹⁸ Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT.LKiS Aksara Yogyakarta, 2007) hlm.163

Roland Barthes tentunya banyak menyerap ilmu sekaligus mendedikasikan pemikirannya dalam ilmu semiotika. Roland bathes juga menyebut kajian ini dengan nama Semiologi. Berikut adalah model semiotika Roland Barthes yang merupakan hasil pengembangan dari model Ferdinand de Saussure.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh (*holistic*) berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, dsb) yang dilakukan subjek penelitian dalam latar alamiah secara emic, menurut yang dikonstruksi subjek penelitian yang membangun teori (nomotrik, mencari hukum keberlakuan umum).¹⁹ Jenis penelitian ini adalah analisis semiotik.

2. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dari penelitian ini data yang diambil adalah dari

¹⁹ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa* (Jakarta, Diadit Media, 2011), hlm.92

objek penelitian yaitu “Film Sabtu Bersama Bapak” data yang di cari oleh objek penelitian adalah makna denotasi, makna konotasi dan mitos dalam pesan moral pada film “Sabtu Bersama Bapak”

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui sumber lain seperti buku, jurnal dan situs yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama yang berupa data primer, yaitu film Sabtu Bersama Bapak.

4. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis semiotik Roland Barthes, menemukan makna denotasi, konotasi dan mitos pada pesan moral dalam film “Sabtu Bersama Bapak”. Kemudian dianalisis menggunakan analisis dua tahap Barthes yaitu makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Kemudian peneliti dapat menemukan pesan moral pada film “Sabtu Bersama Bapak”.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dan setiap bab mempunyai beberapa sub bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok permasalahan yang merupakan inti masalah dalam penelitian yang berupa pertanyaan yang akan dijawab, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, kerangka teori, metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah jalan penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menginformasikan tentang urutan pembahasan.

Bab kedua, Landasan teori berisikan tiga sub bab, sub bab pertama tinjauan tentang film yang menjelaskan definisi dan sejarah perfilman, sub bab kedua Tinjauan tentang pesan moral menjelaskan pengertian pesan moral, dan Analisis Semiotika yang menjelaskan tentang pengertian dan tokoh semiotika.

Bab ketiga, penyajian data, pada bab ini berisikan dua sub bab yang pertama deskripsi subjek, objek dan lokasi penelitian. Subjek penelitian berisi tentang profil film Sabtu Bersama Bapak dan sinopsis dari film tersebut. objek penelitian berupa komunikasi teks media yang berupa gambar dan suara dalam film Sabtu Bersama Bapak, lokasi penelitian ini berupa film Sabtu Bersama bapak. Sub bab kedua berisi tentang penyajian dan analisis data mengenai penanda dan petanda simbol nilai-nilai moral yang terkandung dalam film Sabtu Bersama Bapak dan penjelasan mengenai makna denotatif dan makna konotatif pesan moral dalam film Sabtu Bersama Bapak.

Bab keempat, Analisis data, pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama analisis data tentang penemuan penelitian yang menjadi fokus penelitian dan dijelaskan secara detail dari adegan. Kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori semiotik Roland Barthes.

Bab lima, bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan tentang makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Sabtu Bersama Bapak, pesan moral dalam film sabtu bersama bapak, serta pada bab ini berisikan saran atau rekomendasi.